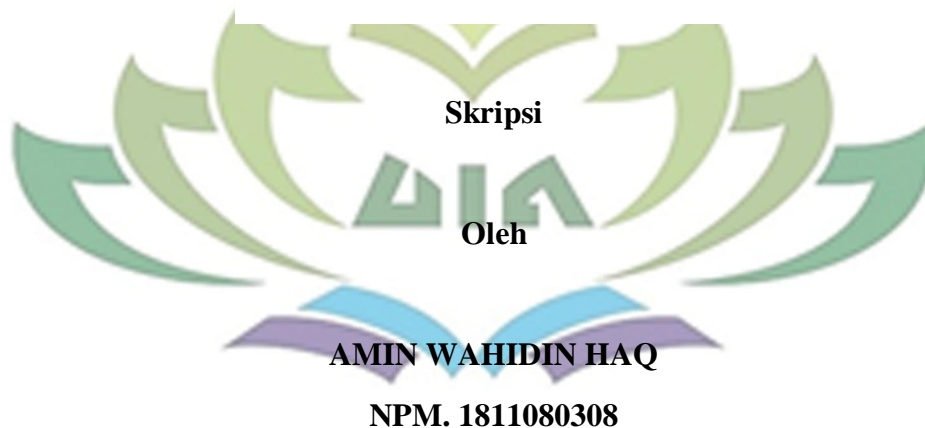


**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI SOSIAL MEDIA  
INSTAGRAM SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI SOSIAL MEDIA  
INSTAGRAM SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna**

**Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**AMIN WAHIDIN HAQ NPM .  
1811080308**

**Pembimbing 1 : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1444 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi merubah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Hal ini dikuatkan dengan hadirnya “*Internet*” dan juga “*Sosial Media*”, dengan adanya internet dan juga sosial media memudahkan orang orang untuk memperoleh informasi secara cepat dari berbagai penjuru dunia tanpa batas jarak dan waktu. Belakangan ini semenjak proses pembelajaran *online* diterapkan, tingkat kedisiplinan peserta didik cenderung menurun seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, tidak masuk sekolah tanpa izin, dan masi banyak kasus lainnya. Hal ini disebabkan karena belum kembali terbiasanya peserta didik dengan sistem *offline* kembali, dimana yang biasanya mereka melaksanakan pembelajaran secara *online* kini mereka harus dibiasakan kembali dengan pembelajaran *offline*. Pada saat ini di kalangan remaja mereka lebih sering berinteraksi dengan gawainya, mereka lebih sering membuka sosial media mereka dibanding dengan buku pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektivitasan pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik pada kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 di SMAN 1 Way Jepara. Sampel penelitian ini 10 peserta didik dari kelas XII IPA 1 dan 10 peserta didik dari kelas XII IPA 2 yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik sebanyak 30 butir pernyataan. Pada kelompok eksperimen, peneliti memberikan layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah seperti konten *feed* dalam bentuk *microblog*, dan *instagram story*, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi melalui layanan klasikal sesuai dengan jam pelajaran bimbingan dan konseling pada kelas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan kedisiplinan setelah dilakukan pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram dengan hasil uji *Man Whitney U* menyatakan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0.007, yang mana nilai tersebut kurang dari  $< 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adanya pengaruh pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 1 Way Jepara. Kemudian didapatkan nilai *n-gain* rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ( $68.89 \geq 50.20$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur. Sehingga penulis merekomendasikan untuk tetap konsisten dilaksanakannya pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah dan terus terjalinnya kerjasama antara guru BK, seluruh jajaran pihak sekolah dan juga peserta didik dalam menjaga citra baik sekolah.

*Kata Kunci: Layanan Informasi, Sosial Media, Kedisiplinan*

## **ABSTRACT**

The development of communication and information technology changes the way individuals interact with other individuals. This is reinforced by the presence of "The Internet" and "Social Media", with the internet and also social media making it easier for people to get information quickly from various parts of the world without distance and time limits. Lately, since the online learning process has been implemented, the discipline level of students has tended to decrease, such as being late, not doing assignments, and not going to school without permission, and there are still many other cases. This is because students have not yet re-accustomed to the offline system, where they usually carry out online learning now they have to be reaccustomed to offline learning. At this time teenagers interact more often with their gadgets, and they open their social media more often than with textbooks. The purpose of this study was to determine the effectiveness of providing information services through the school's Instagram social media in improving student discipline at SMA Negeri 1 Way Jepara, East Lampung.

This research method was quantitative with a quasi-experimental type of research using data collection techniques through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The population of this study was the twelfth grades IPA 1 and IPA 2 of SMAN 1 Way Jepara. The sample of this study was 10 students from twelfth grade IPA 1 and 10 students from twelfth grade IPA 2 which were distributed into 2 groups, namely the experimental group and the control group using the purposive sampling method. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students with as many as 30 statement items. In the experimental group, researchers provided information services through the school's Instagram social media such as feed content in the form of microblogs, and Instagram stories, while the control group was provided with information services through classical services according to the guidance and counseling lesson hours in their class.

Based on the results of the study, it was found that there was an increase in discipline after the provision of information services through social media Instagram with the results of the Man Whitney U test stating that the Asymp.Sig value. (2-tailed) 0.007, which is less than  $<0.05$  so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is an effect of giving information services through the school's Instagram social media in improving the discipline of students at SMAN 1 Way Jepara. Then the average n-gain value of the experimental group was greater than the control group ( $68.89 > 50.20$ ). So it can be concluded that the provision of information services through the school's Instagram social media is quite effective in improving student discipline at SMA Negeri 1 Way Jepara, East Lampung. So the author recommends remaining consistent implementation of information services through social media Instagram school and continued cooperation between the teacher's BK, all levels of the school, and also the students in maintaining a good image of the school.

*Keywords: Information Services, Social Media, Discipline*

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amin Wahidin Haq

NPM : 1811080308

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri. Bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022

Penulis,

Amin Wahidin Haq

NPM 18110803



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Efektifitas Layanan Informasi Melalui Sosial  
**Skripsi** : Media Instagram Sekolah dalam  
Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di  
SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.  
**Nama** : AMIN WAHIDIN HAQ  
**NPM** : 1811080308  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing Akademik I**

**Pembimbing Akademik II**

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**  
**NIP. 1961104011981031003**

**Dr. Rika Damayanti, M.Kep,Sp.Kep.J**  
**NIP.197303162006042002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.i**  
**197907012009011014**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Efektifitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur**. Disusun oleh: **AMIN WAHIDIN HAQ, NPM : 1811080308**, Program studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jumat, 4 November 2022**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

(.....)  


**Sekretaris** : **Reiska Primanisa, M.Pd**

(.....)  


**Penguji Utama** : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

(.....)  


**Penguji Pendamping I** : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

(.....)  


**Penguji Pendamping II** : **Dr. Rika Damayanti, M.Kep,Sp Kep. J**

(.....)  


**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.<sup>1</sup>



---

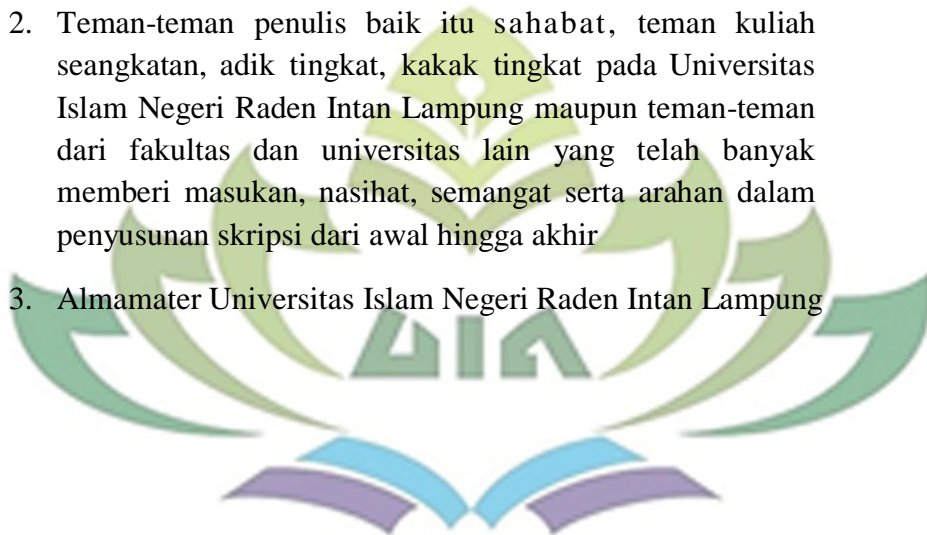
<sup>1</sup> Dapertemen Agama RI Al-Quran dan Terjemahan, “Al-Qasas Ayat [28]:77” (Bandung, 2015).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ibunda Painem Mar'atus Shalihah dan Ayahanda Charlin tercinta serta saudara dan juga keluarga yang telah memfasilitasi dan mendukung segenap proses menempuh pendidikan diperguruan tinggi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Teman-teman penulis baik itu sahabat, teman kuliah seangkatan, adik tingkat, kakak tingkat pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung maupun teman-teman dari fakultas dan universitas lain yang telah banyak memberi masukan, nasihat, semangat serta arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Amin Wahidin Haq, dilahirkan di Labuhan Ratu 1 pada tanggal 03 September 2000, anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Charlin dan Ibu Painem. Pendidikan dimulai dari TKIT Baitul Muslim pada tahun 2005, SDIT Baitul Muslim pada Tahun 2006 selesai pada tahun 2012 SMPIT Baitul Muslim pada tahun 2013 selesai pada tahun 2015 SMA Negeri 1 Way Jepara pada tahun 2016 selesai pada tahun 2018, dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018.

Selama menempuh pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) penulis aktif diberbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Way Jepara adapun kegiatan yang diikuti pada saat SMA adalah Rohis, barisan pemuda pencinta alam, olimpiade komputer, dan tenis meja. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan internal maupun eksternal kampus yaitu BK Voice, Hima BKPI, Bapinda, KAMMI dan Juga IKAM LAMTIM (Ikatan Mahasiswa Lampung Timur) kemudian ikut serta dalam kepanitiaan kegiatan kampus maupun diluar kampus khususnya yang diselenggarakan oleh prodi BKPI.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman dan Islam, nikmat sehat, bersyukur, dan pengetahuan serta pertolongan tanpa kurang suatu apapun sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur” dapat terselesaikan. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita menjadi salah satu umat yang senantiasa mengikuti jejaknya dan menjadi umatnya yang diberikan syafa'atnya kelak di akhirat.

Penulisan Skripsi ini harus terpenuhi sebagaimana mestinya karena dijadikan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi pada Srata Satu (SI) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam segi penulisan maupun ilmu pengetahuan, oleh karena itu tak lupa ucapan terimakasih secara rinci disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si Selaku, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
3. Indah Fajriani, M.Psi sebagai, Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan arahan, informasi dan sabar dalam melakukan pelayanan akademik.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I sebagai, Pembimbing 1 yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberi arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J sebagai, pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan

arahan ditengah kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen ,pimpinan serta karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat ,informasi dan pelayanan yang terbaik kepada penulis.
7. Bapak dan ibu guru serta peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara yang telah bersedia memberikan informasi dalam proses penelitian dan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
8. Teman-teman seangkatan, yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi serta memberikan informasi mengenai perkuliahan sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan maka sekiranya para pembaca dapat memberikan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan dalam pendidikan

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022

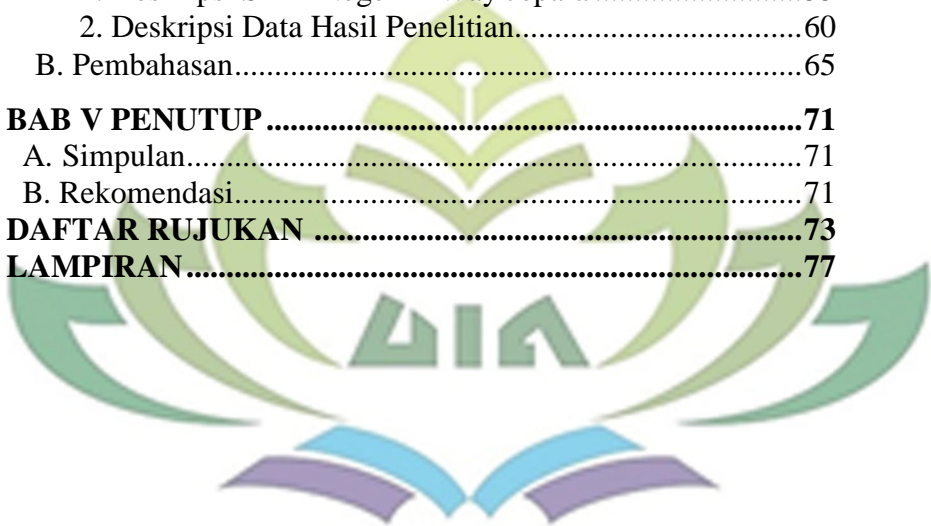
Penulis

Amin Wahidin Haq  
1811083008

## DAFTAR ISI

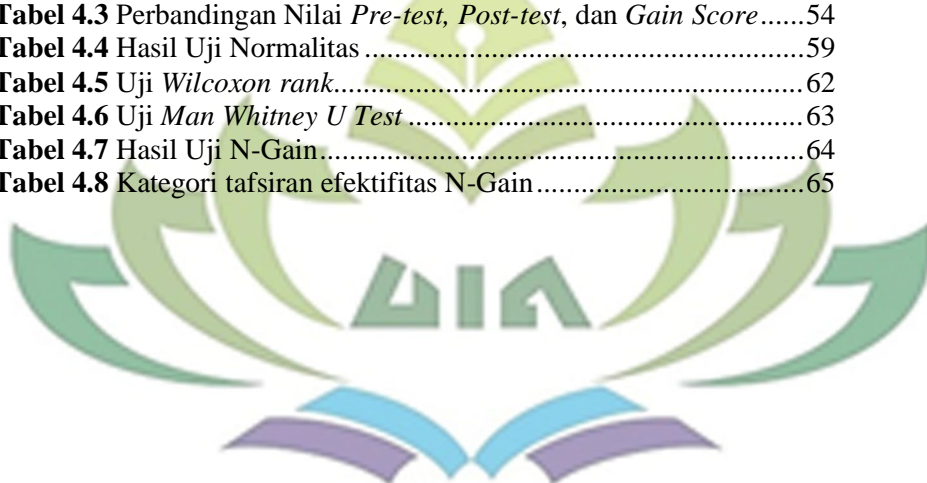
	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Layanan Informasi.....	19
2. Tujuan Layanan Informasi .....	21
3. Komponen Layanan Informasi .....	22
4. Materi Layanan Informasi .....	23
5. Asas Layanan Informasi .....	24
6. Langkah Langkah Layanan Informasi .....	25
7. Sosial Media dan Instagram.....	27
8. Pengertian Kedisiplinan.....	28
9. Fungsi Disiplin .....	29
10. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Disiplin .....	29
11. Pentingnya Disiplin .....	20
12. Aspek Aspek Kedisiplinan Peserta Didik.....	30
13. Unsur Unsur Disiplin.....	30
14. Pengertian dan Hakikat Peserta Didik.....	31
15. Hipotesis .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Instrumen Penelitian .....	24
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	29
G. Uji Prasyarat Analisis.....	32
H. Hipotesis.....	32
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>53</b>
A. Deskripsi Data .....	53
1. Deskripsi SMA Negeri 1 Way Jepara .....	55
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	65
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>71</b>
A. Simpulan.....	71
B. Rekomendasi.....	71
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
<b>Tabel 1.1</b> Data Ketidaktertanggungjawaban Peserta Didik di SMAN 1Way Jepara .....	11
<b>Tabel 3.1</b> Desain Eksperimen .....	35
<b>Tabel 3.2</b> Sampel penelitian.....	37
<b>Tabel 3.3</b> Definisi operasional .....	41
<b>Tabel 3.4</b> Skor angket .....	44
<b>Tabel 3.5</b> Kriteria skor indeks gain .....	45
<b>Tabel 3.6</b> Kisi kisi angket kedisiplinan .....	45
<b>Tabel 3.7</b> Hasil uji validitas angket kedisiplinan .....	48
<b>Tabel 3.8</b> Hasil uji reabilitas .....	50
<b>Tabel 3.9</b> Reability Statistic.....	50
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah peserta didik SMAN 1 Way Jepara.....	54
<b>Tabel 4.2</b> Guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Way Jepara .....	54
<b>Tabel 4.3</b> Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> , <i>Post-test</i> , dan <i>Gain Score</i> .....	54
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Normalitas .....	59
<b>Tabel 4.5</b> Uji <i>Wilcoxon rank</i> .....	62
<b>Tabel 4.6</b> Uji <i>Man Whitney U Test</i> .....	63
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji N-Gain.....	64
<b>Tabel 4.8</b> Kategori tafsiran efektifitas N-Gain.....	65



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
<b>Gambar 3.1</b> <i>One group pre-test and post test design with control group</i> .....	34
<b>Gambar 3.2</b> Hubungan antara variabel.....	36
<b>Gambar 4.1</b> Konten <i>microblog</i> keterlambatan .....	56
<b>Gambar 4.2</b> Konten <i>microblog</i> menjadi pelajar yang lebih baik di tahun ajaran baru.....	57
<b>Gambar 4.3</b> Konten <i>microblog</i> kegiatan bermanfaat saat <i>weekend</i> /hari libur.....	57
<b>Gambar 4.4</b> Grafik Keseluruhan Peningkatan Skor Kedisiplinan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	58





## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
<b>Lampiran 1:</b> Angket Kedisiplinan.....	79
<b>Lampiran 2:</b> Wawancara dengan guru BK.....	81
<b>Lampiran 3:</b> Dokumentasi <i>Pre Test</i> .....	82
<b>Lampiran 4:</b> Dokumentasi <i>Post Test</i> .....	83
<b>Lampiran 5:</b> Konten Penelitian.....	74
<b>Lampiran 6:</b> Hasil Uji Normalitas .....	85
<b>Lampiran 7:</b> Validasi Angket Kedisiplinan .....	87
<b>Lampiran 8:</b> Surat Balasan Penelitian .....	88
<b>Lampiran 9:</b> RPL Kedisiplinan.....	89
<b>Lampiran 10:</b> Hasil Turnitin .....	92
<b>Lampiran 11:</b> Surat Keterangan Hasil <i>Similarity</i> Turnitin .....	93







# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Dalam penelitian ini untuk memperjelas dan mencegah terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran pada judul **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MELALUI SOSIAL MEDIA INSTAGRAM SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR”**, maka penulis menjelaskan terkait judul sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas**

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku).<sup>1</sup> Menurut James L Gibson efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan. Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.<sup>2</sup>

#### **2. Layanan Informasi**

Layanan Informasi adalah salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling. Layanan informasi memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila individu mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang diperoleh.. Tujuan dari

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

<sup>2</sup> Tri Yuningsih Dipta Kharisma, “Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang,” *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 2015.

layanan informasi yakni berusaha memenuhi kekurangan individu ataupun kelompok terhadap suatu informasi yang mereka perlukan. Dan dalam layanan ini disampaikan berbagai macam informasi yang dapat menunjang kepentingan hidup dan perkembangan peserta didik.<sup>3</sup>

Tegasnya tujuan layanan informasi adalah membantu individu untuk pengembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Semuanya mengacu pada keberhasilan peserta didik secara optimal dalam belajar di sekolah dan bersosialisasi secara aktif dalam lingkungannya. Dengan demikian layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya.<sup>4</sup>

### 3. Sosial Media Instagram

Menurut Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon mengatakan bahwa “sosial media adalah sarana untuk komunikasi, kolaborasi, serta penanaman secara daring diantara jaringan masyarakat, dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung serta diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi”. Sosial media telah menjadi pelengkap dalam proses penyampaian informasi secara digital, namun kehadirannya tidak akan menggantikan posisi media belajar lainnya seperti media cetak. Penggunaannya terbatas pada kemampuan pengguna yang belum sebanding, seperti jaringan internet yang masih sulit didapatkan pada daerah-daerah tertentu di Indonesia. Penyebaran informasi dalam kalangan remaja terbilang sangat cepat akibat sosial media.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Unit Pelayanan and Bimbingan dan Konseling, “Layanan Informasi,” in *Universitas Negeri Padang*, 2021, <http://upbk.unp.ac.id/page/layanan-informasi>.

<sup>4</sup> Ym. Indarwati Rahayu, “Pelaksanaan Layanan Informasi Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik,” *Ivet Teacherpreneur*, 2020.

<sup>5</sup> Nurul Avifah, “Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat),” *Raushan Fikr* Vol. 6 No. (2017).

Salah satu sosial media yang marak diminati adalah Instagram. Kehadiran sosial media Instagram di kalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. Instagram merupakan aplikasi sharing foto yang meningkat popularitasnya sejak 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif. Instagram dianggap sebagai sosial media yang menarik karena sosial media ini fokus pada foto dan video durasi pendek, dan peningkatan citra. Instagram digunakan sebagai tempat membagikan segala macam kegiatan dan tempat berkeluh kesah dan dengan Instagram pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan *followersnya*.<sup>6</sup>

#### 4. Kedisiplinan

Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang berarti belajar, dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>7</sup>

#### 5. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Dari pengertian beberapa ahli, bisa dikatakan bahwa peserta didik

---

<sup>6</sup> Much Yulianto Bulan Cahya Sakti, “Penggunaan Sosial Media Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja,” *Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro* 6, No (2018).

<sup>7</sup> Ihsan Mz, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik,” *Nalar: J Urnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* Vol. 2, No (2018): 3.

adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.<sup>8</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi merubah cara individu berinteraksi dengan individu lainnya. Hal ini dikuatkan dengan hadirnya “*Internet*” dan juga “*Sosial Media*”, dengan adanya internet dan juga sosial media memudahkan orang-orang untuk memperoleh informasi secara cepat dari berbagai penjuru dunia tanpa batas jarak dan waktu. Terutama sosial media Instagram yang dalam beberapa tahun ini sangat marak digunakan oleh segala kalangan baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Hal ini pun dimanfaatkan pula oleh beberapa perusahaan, instansi ataupun lembaga guna *membranding* diri mereka masing-masing agar mereka lebih banyak dikenal oleh banyak orang. Tidak terkecuali lembaga pendidikan, saat ini sekolah-sekolah pun sudah mulai menggunakan Instagram, tidak hanya *membranding* sekolah, Instagram juga memudahkan pihak sekolah untuk menyebarkan suatu himbauan ataupun pengumuman.<sup>9</sup> Statista mengungkapkan, jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia berjumlah sekitar 99,1 juta orang hingga Januari 2022. Angka ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia. Sejak Juni 2018, media sosial Instagram telah menyentuh satu miliar pengguna aktif dan statistik yang dirilis pada Oktober 2021 menyebutkan bahwa Instagram merupakan salah satu media sosial paling populer di dunia di bawah *Facebook*, *YouTube*, dan *Whatsapp*.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, (2017).

<sup>9</sup> Bulan Cahya Sakti, “Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja.”

<sup>10</sup> Raihan Hasya, “Seberapa Besar ‘The Power Of Netizen Indonesia’ Di Instagram?,” 22 Februari, 2022, <https://Goodstats.Id/Article/Seberapa-Besar-The-Power-Of-Netizen-Indonesia-Di-Instagram->

Sosial media dalam dunia pendidikan secara fungsinya dikondisikan sebagai bentuk kolaborasi, keramahan, dan kreativitas penggunaannya. Kondisi yang terjadi kini, banyak kalangan masyarakat belum menyadari pentingnya kebutuhan sosial media dan internet dalam dunia Pendidikan. Cara menggunakan sosial media agar dapat memicu kualitas peserta didik adalah memanfaatkan segala kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi yang dimiliki media tersebut untuk proses pendidikan atau pembelajaran. Kualitas peserta didik bisa menjadi lebih baik saat memanfaatkan sosial media semaksimal mungkin, dengan cara meminimalisir dampak negatifnya.<sup>11</sup>

Terutama pada saat ini masih diberlakukannya sekolah melalui media *Daring*, tentu peserta didik lebih aktif menggunakan gawainya dan banyak dari guru di sekolah pun yang memberikan tugas dan peserta didik diminta untuk *upload* tugas di sosial media mereka. Sehubungan dengan Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara *Daring* dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* jadi para peserta didik kini lebih aktif belajar di rumah dari pada di sekolah jadi informasi memiliki peran yang sangat penting saat diberlakukannya surat edaran ini. Penyebaran informasi dalam kalangan remaja terbilang sangat cepat akibat sosial media. Informasi dalam sosial media berkembang dan menyebar luas seperti virus dalam tubuh. Anak-anak pada usia remaja di Indonesia sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada

---

Ktfx4#:~:Text=Statista Mengungkapkan%2c Jumlah Pengguna Aktif,Instagram Terbanyak Keempat Di Dunia.

<sup>11</sup> Akhmad Rifqi Azis And Prili Aprilia Salam, "Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa," *Terapatik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 3 (2018): 183, <https://doi.org/10.26539/1363>.



pada saat ini, maka dari itulah program layanan informasi menjadi salah satu program andalan Guru BK saat ini.<sup>12</sup>

Ada tiga alasan pokok mengapa pemberian layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi terutama pada sistem pembelajaran *daring*, yaitu:

1. Peserta didik membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan.
2. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu peserta didik untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dalam lingkungannya.
3. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan peserta didik akan hal-hal yang tetap stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.<sup>13</sup>

Tujuan layanan informasi untuk membekali individu dengan bermacam-macam pengetahuan tentang hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Layanan informasi merupakan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar yang efektif, bahaya merokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang, pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama dan nilai moral yang ada pada lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan sekolah yang

---

<sup>12</sup> <https://Lldikti5.Kemdikbud.Go.Id/Home/Detailpost/Surat-Edaran-Direktur-Jenderal-Pendidikan-Tinggi-Kemdikbud-Tentang-Masa-Belajar-Penyelenggaraan-Program-Pendidikan>

<sup>13</sup> Azis and Salam, "Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa."

<sup>14</sup> Ibid.

disebut tata tertib, atau lebih dikenal dengan disiplin sekolah. Peserta didik dituntut untuk mentaati disiplin sekolah guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab.<sup>15</sup> Disiplin merupakan salah satu kebiasaan yang baik dalam pola hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Perilaku disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu. Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri.<sup>16</sup>

Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan tepat waktu. Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Ashr:

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ إِلَّا . الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ  
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal

---

<sup>15</sup> Febrina . Sanderi, . Marjohan ., and Indah . Sukmawati, “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi,” *Konselor* 2, no. 1 (2013): 220–24, <https://doi.org/10.24036/02013211008-0-00>.

<sup>16</sup> Ihsan Mz, “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik.” h. 5

saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q. S Al- Ashr 103: 1-3).<sup>17</sup>

Selain disebutkan dalam Surat Al-Ashr, dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan *ulil amri* di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q. S An – Nisa: 59).

Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>18</sup> Menurut Ningrum menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang

<sup>17</sup> Teresa Thompson, "Content Analysis," *Encyclopedia Of Health Communication*, 2014, 1–22, <https://doi.org/10.4135/9781483346427.N97>.

<sup>18</sup> <https://www.brilio.net/wow/keutamaan-disiplin-dalam-islam-beserta-dalilnya-200506f.html>

menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku, dalam dunia maya pun kita harus bersikap disiplin yakni disiplin dengan beretika yang baik seperti membaca berita yang *valid*. Jangan hanya melihat dari judulnya saja, ketika judul menarik perhatian langsung dibagikan sebab mungkin saja akan menimbulkan komentar yang mengundang atau menyebabkan pertikaian, jadi bijaklah dalam bersosial media juga.

Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Memandang bahwa kedisiplinan termasuk pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak. Menurut Moenir “ indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan peserta didik berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1. Disiplin Waktu, meliputi: (a) tepat waktu dalam elajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu; (b) tidak keluar kelas saat jam pelajaran; dan (c) mengumpulkan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
2. Disiplin Perbuatan, meliputi: (a) patuh dan tidak menentang peraturan; (b) tidak malas belajar (c) tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya;(d) tidak suka berbohong dan(e) melakukan tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain saat jam belajar”.<sup>19</sup>

Sedangkan indikator karakter disiplin menurut Patmawati adalah (1) datang tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, (3) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah berbahsa yang baik dan benar. Indikator kedisiplinan menurut Prastika adalah (1) datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, (2) patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, (3) mengerjakan setiap tugas yang diberikan,(4) mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang

---

<sup>19</sup> Khusnalia Dian Maharani, Op.cit h.9

baik dan benar, (5) memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan (6) membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

<sup>20</sup>

Dari hasil pengamatan (pra-penelitian) di SMA Negeri 1 Way Jepara melalui wawancara dengan Guru BK dan juga melalui pengamatan dokumen dalam buku kasus peserta didik belakangan ini semenjak proses pembelajaran *online* diterapkan tingkat kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara menurun, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru BK Bapak Kustanto Diah Raharjo, S.Pd bahwasannya hampir rata-rata peserta didik mengalami permasalahan disiplin semenjak masa pandemi *Covid-19*, namun pada saat ini SMA Negeri 1 Way Jepara sudah mulai menerapkan kembali pembelajaran secara *offline* dengan sistem pembagian sesi. Berdasarkan dari keterangan Guru BK, yang menyebabkan tingkat kedisiplinan di SMA Negeri 1 Way Jepara sedikit menurun yakni belum kembali terbiasanya peserta didik dengan sistem *offline* kembali, dimana yang biasanya mereka melaksanakan pembelajaran secara online kini mereka harus dibiasakan kembali dengan pembelajaran *offline*.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagian besar peserta didik menggunakan sosial media terutama instagram dan hal inilah yang mendasari peneliti dan guru BK di SMA Negeri 1 Way Jepara untuk memaksimalkan potensi dari sosial media instagram guna memberi layanan informasi untuk kembali meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan dalam hal ini guru BK bekerja sama juga dengan OSIS untuk memberikan layanan informasi dan harapannya dengan adanya kerjasama ini peserta didik bisa lebih dekat lagi dengan guru BK di sekolah, dan kegiatan ini pun didukung penuh oleh jajaran

---

<sup>20</sup> Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta didik Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>.

<sup>21</sup> Anto, *Wawancara Dengan Amin Wahidin Haq*, Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Way Jepara (Lampung Timur: 26 Februari 2022).

pimpinan di sekolah maupun guru guru di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.

**Tabel 1.1**  
**Data Ketidakterdisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 1**  
**Way Jepara**

No	Inisial	Jenis Katidakterdisiplinan				Penyebab
		1	2	3	4	
1.	MA	√	√		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lupa jam masuk sekolah, kesiangan</li> <li>b. Malas karena tidak mengerti akan tugas yang diberikan</li> <li>c. Tidak memiliki atribut karena terbiasa sekolah online</li> </ul>
2.	RM		√	√		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Malas karena tidak mengerti akan tugas yang diberikan, media belajar yang kurang memadai</li> <li>b. Diajak temannya main, malu/enggan untuk datang ke sekolah</li> </ul>
3.	AP	√	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lupa jam masuk sekolah, kesiangan</li> <li>b. Lupa dengan adanya tugas, media belajar yang kurang memadai</li> <li>c. Malas untuk berangkat ke sekolah</li> <li>d. Tidak memiliki atribut karena terbiasa sekolah online, lupa hari.</li> </ul>
4.	PR	√	√		√	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesiangan</li> <li>b. Malas karena tidak mengerti akan tugas yang diberikan, lupa dengan adanya tugas</li> <li>c. Malas menggunakan atribut lengkap, lupa hari</li> </ul>

*Sumber Dokumentasi: Dokumen Buku Kasus Guru BK SMA Negeri 1 Way Jepara*

Keterangan jenis ketidakdisiplinan di SMA Negeri 1 Way Jepara:

1. Sering terlambat datang ke sekolah.
2. Sering tidak mengerjakan tugas.
3. Sering membolos sekolah.
4. Tidak memakai atribut sesuai harinya.

Berdasarkan tabel di atas adalah beberapa kasus yang menunjukkan menurunnya tingkat kedisiplinan sekolah di SMA Negeri 1 Way Jepara dan dari keterangan Guru BK sebagian besar penyebabnya adalah karena terbiasanya peserta didik dengan pembelajaran secara *online* yang membuat mereka menjadi malas untuk melakukan berbagai kegiatan. Dilihat dari data diatas Guru BK di SMA Negeri 1 Way Jepara bersama dengan peneliti memiliki strategi dalam menangani permasalahan ini salah satunya dengan melakukan pemberian layanan informasi melalui sosial media sekolah, dengan diberikannya layanan ini harapannya timbul kesadaran akan taat pada aturan sekolah dalam diri peserta didik, dan program ini pun dapat menjadi *reminder* untuk peserta didik agar lebih disiplin dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran.

Layanan informasi adalah hal penting yang harus dilakukan oleh guru BK di sekolah. Guru BK dapat memberikan informasi terkait dengan perkembangan diri pribadi peserta didik, informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi, informasi pekerjaan atau karier dan ekonomi, informasi sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan, informasi kehidupan berkeluarga, dan informasi kehidupan beragama. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Layanan Informasi Melalui Sosial Media Instagram Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur.**”

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya antara lain:

1. Menurunnya kedisiplinan pada aturan sekolah di SMA Negeri 1 Way Jepara.

2. Terindikasi peserta didik menjadi malas untuk berkegiatan semenjak pembelajaran secara *daring* (*online*).
3. Terdapat peserta didik yang sering membolos sekolah akibat kesiangn atau ketiduran.
4. Terdapat sebagian besar peserta didik terutama pada kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 1 Way Jepara menggunakan sosial media terutama instagram.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu hanya dibatasi pada efektivitas layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara.

Agar penelitian ini tidak luas pembahasannya, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kelas yang menjadi sample penelitian dibatasi pada kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.
2. Peserta Didik yang dimaksud adalah kelas XII IPA 1 dan XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Way Jepara.
3. Kedisiplinan dibatasi pada indikator disiplin sekolah menurut Moenir dan Patmawati.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan di SMA Negeri 1 Way Jepara sebelum mendapat pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah?
2. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan di SMA Negeri 1 Way Jepara setelah mendapat pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah?
3. Bagaimanakah tingkat keefektifan dari pemberian layanan informasi menggunakan sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara?



### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara sebelum mendapat pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara setelah mendapat pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah.
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Way Jepara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memperkaya khasanah dalam melakukan penelitian terhadap bidang yang sama dalam hal perkembangan sosial media sekarang ini.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan kontribusi yang dilakukan Guru BK dalam memberikan layanan informasi menggunakan sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
  - c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan peneliti dalam menemukan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah serta untuk menguji kemampuan peneliti dalam memberikan layanan informasi menggunakan sosial media instagram sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

- b. Bagi SMA Negeri 1 Way Jepara hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan untuk sebagai sarana dalam menambah wawasan, dan juga untuk dapat menjadi panduan untuk Guru BK di sekolah.
- c. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang dampak positif dari sosial media instagram tidak hanya untuk mengekspresikan diri melainkan mendapatkan informasi yang bermanfaat pula.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Akhmad Rifqi Azis dan priili aprilia salam yang berjudul Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Responden penelitian ini yaitu peserta didik SMP, usia 13 tahun-15 tahun, mempunyai akun Instagram, dan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang di ambil adalah data uji validitas, uji reliabilitas. Metode analisa menggunakan product moment dan uji t-test. Dari hasil uji menggunakan  $\alpha = 5\%$  paired sample t-test, dan data yang digunakan adalah 24 peserta didik sebelum *treatment (pre-test)* dan 24 peserta didik sesudah *treatment (post-test)*. Jumlah sampel  $N = 24$  peserta didik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis Instagram efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.<sup>22</sup>
2. Apriliani Savira Amadhea dan Maghfirotul Lathifah yang berjudul Efektivitas Layanan Informasi Dalam

---

<sup>22</sup> Azis and Salam, "Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik."

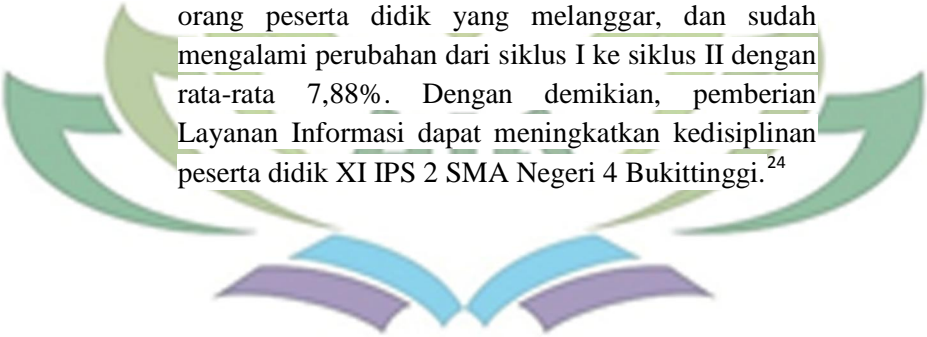
Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan *Self Concept* Peserta didik. Banyak peserta didik yang mengalami *Self Concept* rendah yang ditemukan di SMP 1 Taman, sehingga untuk meningkatkan *Self Concept* menggunakan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media Tik Tok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media tik tok untuk meningkatkan *self concept* peserta didik. Desain penelitian menggunakan *pre-experimental pre test-post test design*, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampel yang berjumlah 5 peserta didik VII. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala pengukuran dengan menggunakan skala likert sedangkan teknik analisis data yang digunakan uji *wiloxon statistik non parametrik*. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media tik tok untuk meningkatkan *self concept* peserta didik dengan hasil *self concept* peserta didik sebesar 52,6% termasuk kategori tinggi. Artinya ada perbedaan yang signifikan *pre-test dan post-test*. Hal ini dapat disimpulkan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dengan media Tik tok efektif dapat meningkatkan *Self concept* peserta didik.<sup>23</sup>

3. Nelita Elfa yang berjudul Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 4 Bukittinggi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan peserta didik setelah

---

<sup>23</sup> Apriliani Savira Amadhea And Maghfirotul Lathifah, S.Pd., M.Pd., "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Peserta Didik," *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 38, No. 1 (2021): 17–25, <https://doi.org/10.36456/Helper.Vol38.No1.A3401>.

diberikan Layanan Informasi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bukittinggi. Metode pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik, digunakan teknik pengumpulan data dengan memakai metode kuesioner. Untuk mengetahui persentase tingkat disiplin peserta didik, maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Penelitian dirancang dalam dua siklus yang masing-masing siklus pertama terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sedangkan siklus kedua terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama masih banyak terdapat peserta didik yang melanggar kedisiplinan sekolah dan peraturan lainnya dengan rata-rata 28,48% kemudian terjadi peningkatan pada siklus ke II dan tidak beberapa orang peserta didik yang melanggar, dan sudah mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata 7,88%. Dengan demikian, pemberian Layanan Informasi dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik XI IPS 2 SMA Negeri 4 Bukittinggi.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Nelita Elfa, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 4 Bukittinggi," *Majalah Ilmiah* 25, No. 1 (2018): 107–119.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi merupakan salah satu dari beberapa layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Adapun yang dimaksud dengan layanan informasi adalah segala keterangan yang disampaikan oleh seseorang sebagai penunjang pesan yang diberikan. Menurut Prayitno layanan informasi adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik dalam menerima dan memahami informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehari-hari sebagai pelajar, keluarga maupun masyarakat. Lebih jauh dijelaskan bahwa layanan informasi adalah “suatu proses untuk membantu pribadi peserta didik dalam mengembangkan penerimaan kesatuan informasi atau gambaran dirinya serta peranannya dalam dunia kerja”.<sup>25</sup>

Pengertian lain layanan informasi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan berbagai informasi kepada peserta didik kaitannya dengan pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan dan lingkungan agar memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai segala perasaan positif dilaksanakan dalam masyarakat. Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada peserta didik sebagai klien kaitannya dengan berbagai informasi kelanjutan karir peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki. Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali

---

<sup>25</sup> Nelita Elfa, “Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 4 Bukittinggi.”

para peserta didik pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya dan dapat mengatur sereta merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Norris, tujuan layanan informasi adalah untuk membantu pengembangan pemahaman diri dan penerimaan diri, untuk perkembangan kesadaran akan akibat dari keputusan. Dengan demikian tujuan pemberian informasi menurut W.S. Winkel bukan hanya agar peserta didik membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai dan memahami cara-cara memperbaharui dan merevisi bekal ilmu pengetahuan yang akan datang/dikemudian hari.<sup>27</sup>

Layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir. Menurut Yusuf Gunawan, ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah :

1. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkat pendidikan.
2. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
3. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya.

---

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press, 2015).

4. Membantu peserta didik untuk menguasai teknik dan memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
5. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
6. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari Layanan Informasi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat
2. Mengembangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif
3. Membantu peserta didik agar lebih mengenal dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat
4. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri<sup>28</sup>

### 3. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu guru bimbingan dan konseling, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

#### a. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang ahli dalam pelayanan konseling,

---

<sup>28</sup> Artikel Pendidikan, “Makalah Layanan Informasi Bimbingan Konseling Lengkap,” 2019, <https://artikelpendidikanrpp.blogspot.com/2017/12/Makalah-Layanan-Informasi-Bimbingan.Html>.



adalah penyelenggara layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta atau peserta didik

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi, dapat berasal dari berbagai kalangan, peserta didik di sekolah, mahapeserta didik, anggota instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi yang pertama adalah menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka mereka tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi?

Pertama, (calon) peserta itu sendiri, mereka mengidentifikasi informasi-informasi yang diperlukan. Selanjutnya mampu menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan memiliki perhatian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor atau guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Abu Bakar M. Luddi, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010). H. 52-64

#### 4. Materi Layanan Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karier, kehidupan keluarga, dan beragama.<sup>30</sup>

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan BK disekolah adalah :

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- d. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e. Informasi kehidupan keluarga
- f. Informasi kehidupan beragama
- g. Informasi dunia karier dan ekonomi<sup>31</sup>

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan

---

<sup>30</sup> Safitri, "Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sma Negeri 1 Hinai," 2017, 6, [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3147/1/Skripsi Selesai.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3147/1/Skripsi%20Selesai.Pdf), Diakses Pada Tanggal 17 April 2021.

<sup>31</sup> Putri Dhuha Indah Wijaya, "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 24 Bandar Lampung," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.

kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

## 5. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan, informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.<sup>32</sup>

Berikut beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

### a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

### d. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti *smartphone*, film, televisi, *internet*, sosial media, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media non elektronik dan elektronik.

### c. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan

---

<sup>32</sup> Ibid.

terlarang, *psikotropika*, dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, Badan Narkotika Nasional dan lain-lain yang terkait.

## 6. Langkah-langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Perencanaan: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b) Pelaksanaan: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c) Evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.
- d) Analisis hasil evaluasi: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e) Tindak lanjut: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f) Laporan: menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.<sup>33</sup>

## 7. Sosial Media dan Instagram

Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi, emosi, gagasan, ketrampilan dan sebagainya dengan menggunakan suatu symbol tertentu, (Bernard Berelson & Gary A Steiner dalam buku *Human Behavior: An Inventory of Scientific Finding* 1983). Dalam

---

<sup>33</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007).h.152

menyampaikan suatu informasi dibutuhkan sebuah alat atau sarana agar informasi yang disampaikan bisa dipahami oleh khalayak maupun orang yang menerima informasi tersebut. Sarana atau alat yang digunakan dalam menyampaikan sebuah informasi disebut media komunikasi.<sup>34</sup>

Pada masa kini media komunikasi semakin berkembang dan beragam sesuai perkembangan zaman yang ada. Hal itu tak lepas dari peranan mobilitas teknologi yang semakin tinggi. Munculnya sosial media juga merupakan dampak dari perkembangan dari kemajuan teknologi. Menurut Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon mengatakan bahwa “sosial media adalah sarana untuk komunikasi, kolaborasi, serta penanaman secara daring diantara jaringan masyarakat, dan organisasi yang saling terkait dan saling tergantung serta diperkuat oleh kemampuan dan mobilitas teknologi”.<sup>35</sup>

Faktanya sosial media yang sekarang banyak diminati oleh masyarakat luas adalah Instagram, dilihat dari pengguna sosial media Instagram yang makin bertambah. Instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, “*insta* yang berasal dari kata *instant* dan *gram* berasal dari *telegram*, dapat diartikan Instagram merupakan media komunikasi yang menginformasikan berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Tentunya agar dapat menggunakan aplikasi Instagram, selain *install* melalui *Play Store* milik *Google* atau *Apple Store*, sobat perlu terhubung dahulu lewat koneksi internet. Sehingga penggunaan sosial media Instagram sangat akrab dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kalangan muda di era yang modern sekarang ini. Lewat media Instagram pula semua orang

---

<sup>34</sup> Nurul Avifah, “Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat).”

<sup>35</sup> Ibid.

bisa mendapatkan informasi dalam bentuk video ataupun gambar-gambar yang dikemas dengan sangat menarik.<sup>36</sup>

## 8. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Rasdiyana mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Kedisiplinan diri dapat terlihat melalui ketepatan waktu, sikap hemat, kerapian diri, dan sebagainya. Kedisiplinan dapat memberikan motivasi kepada orang-orang untuk melakukan apa yang mereka harus lakukan, dan di mana mereka menginginkan itu atau tidak. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain.<sup>38</sup> Contoh perilaku tidak disiplin disekolah diantaranya tidak memakai atribut sekolah yang lengkap, datang ke sekolah tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, mengumpulkan tugas tidak tepat

---

<sup>36</sup> Rama Kertamukti Et Al., "Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual Dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @Basukibtp)" 08, No. 01 (2015): 57–66.

<sup>37</sup> Nelita Elfa, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 4 Bukittinggi."

<sup>38</sup> Retno Wulan Ningrum Et Al., "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," 2020 3, No. 1 (2020): 105–1117.

waktu, membolos sekolah, dan tidak menggunakan seragam sesuai aturan.<sup>39</sup>

## 9. Fungsi Disiplin

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Sikap dan tingkah laku yang baik tersebut dapat berupa rajin, berbudi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa dan berdisiplin. menurut Maman Rachman (dalam Sofan), fungsi disiplin bagi para peserta didik sebagai berikut :

- a. memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang;
- b. membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan;
- c. cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya;
- d. untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya;
- e. menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah;
- f. mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar;
- g. peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya;
- h. kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>40</sup>

## 10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam menegakkan kedisiplinan ada beberapa faktor yang perlu diketahui agar kedisiplinan dapat ditegakkan dengan baik. Ada beberapa para ahli yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

---

<sup>39</sup> Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.

<sup>40</sup> Nurmalasari Panjaitan, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mis Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," 2018.H.9.

Menurut Amri beberapa faktor yang yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu: (a) kesadaran diri sendiri, (b) sikap pendidik, (c) lingkungan, (d) tujuan, (e) pola asuh dan control yang dilakukan orang tua, (f) pemahaman diri tentang motivasi, (g) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu.<sup>41</sup>

### 11. Pentingnya Disiplin

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang peserta didik, untuk mencapai hasil yang optimal dia harus disiplin, baik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah ataupun disiplin belajar dirumah. Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di manapun, begitu pula peserta didik. Dengan adanya disiplin peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Sofan disiplin perlu dalam mendidik anak karena:

1. Memberikan dampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik
2. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal *negative*.
3. Dengan pemberlakuan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.<sup>42</sup>

### 12. Aspek-aspek Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut wibowo indikator kedisiplinan adalah datang tepat waktu, membiasakan mengikuti aturan, tertib berpakaian, dan tertib mempergunakan fasilitas dengan baik. Daryanto membagi indikator didiplin belajar yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Nelita Elfa, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 4 Bukittinggi."



kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar dirumah. Sejalan dengan pendapat Khafid dalam penelitiannya yang membagi indikator kedisiplinan yang menjadi beberapa indikator sebagai berikut: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan peserta didik yaitu: peserta didik tidak datang terlambat ke sekolah, mengikuti peraturan pembelajaran disekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika belajar secara *offline* maupun *online*, dan mentatati tata tertib sekolah.

### 13. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Kurtinez & Greif disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat mempunyai lima unsur penting. Kelima unsur disiplin tersebut saling berkaitan dan apabila salah satu dari kelima unsur tersebut hilang, maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan dalam perkembangan diri peserta didik dan dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai. Kelima unsur tersebut adalah:

- a. Aturan sebagai pedoman tingkah laku.
- b. Kebiasaan-kebiasaan.
- c. Hukuman untuk pelanggaran aturan.
- d. Penghargaan untuk perilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

---

<sup>43</sup> Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Guava Media, 2013).h.144.

- e. Konsistensi dalam menjalankan aturan.<sup>44</sup>

#### 14. Pengertian dan Hakikat Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, and Tri Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–50.

<sup>45</sup> M Ramli, "Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825.h.74-75>.

**15. Hipotesis**

Ho = Pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah tidak efektif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 1 Way Jepara.

Ha = Pemberian layanan informasi melalui sosial media instagram sekolah efektif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas XII IPA 1 di SMA Negeri 1 Way Jepara.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar M. Luddi. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010.
- Adinda. "Instagram Dan Pemenuhan Kubutuhan Pengguna Instagram Di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Usu." Universitas Sumatra Utara, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Artikel Pendidikan. "Makalah Layanan Informasi Bimbingan Konseling Lengkap," 2019. <https://artikelpendidikanrpp.blogspot.com/2017/12/makalah-layanan-informasi-bimbingan.html>.
- Askhabul Kirom. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, (2017).
- Azis, Akhmad Rifqi, And Prili Aprilia Salam. "Keefektifan Layanan Informasi Berbasis Instagram Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, No. 3 (2018): 183. <https://doi.org/10.26539/1363>.
- Bulan Cahya Sakti, Much Yulianto. "Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja." *Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro* 6, No (2018).
- Daryanto. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Guava Media, 2013.
- Dipta Kharisma, Tri Yuniningsih. "Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang." *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 2015.
- Drs. Masdudi, M.Pd. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Esmiati, Amy Novalia, Nanik Prihartanti, And Partini Partini. "Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, No. 1

- (2020): 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>.
- Hardani, S.Pd., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Grup, 2020. <https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/opac/detail-opac?id=1060>.
- Hasya, Raihan. “Seberapa Besar ‘The Power Of Netizen Indonesia’ Di Instagram?” 22 Februari, 2022. [https://goodstats.id/article/seberapa-besar-the-power-of-netizen-indonesia-di-instagram-ktx4#:~:text=Statista Mengungkapkan%2c Jumlah Pengguna Aktif,Instagram Terbanyak Keempat Di Dunia](https://goodstats.id/article/seberapa-besar-the-power-of-netizen-indonesia-di-instagram-ktx4#:~:text=Statista%20Mengungkapkan%20Jumlah%20Pengguna%20Aktif,Instagram%20Terbanyak%20Di%20Dunia).
- Ihsan Mz. “Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa.” *Nalar: J Urnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* Vol. 2, No (2018): 3.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Kertamukti, Rama, Dosen Ilmu, Komunikasi Uin, And Sunan Kalijaga. “Instagram Dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual Dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @Basukibtp)” 08, No. 01 (2015): 57–66.
- Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, And Much Arsyad Fardani. “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5 (2021): 3062–71. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1229>.
- Nasution, Yusuf Ramadhan. “Penerapan Aplikasi Online Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Uin Sumatera Utara Medan.” *Jistech* 3, No. 2 (2018): 20–35.
- Nelita Elfa. “Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 2 Di Sma Negeri 4 Bukittinggi.” *Majalah Ilmiah* 25, No. 1 (2018): 107–19.
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, Nur Fajrie, And Sejarah Artikel. “Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka.” 2020 3, No. 1 (2020): 105–1117.
- Nurul Avifah. “Efektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat).”

*Raushan Fikr* Vol. 6 No. (2017).

- Panjaitan, Nurmalasari. “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Mis Al Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang,” 2018.
- Pelayanan, Unit, And Bimbingan Dan Konseling. “Layanan Informasi.” In *Universitas Negeri Padang*, 2021. [Http://Upbk.Unp.Ac.Id/Page/Layanan-Informasi](http://Upbk.Unp.Ac.Id/Page/Layanan-Informasi).
- Rahayu, Ym. Indarwati. “Pelaksanaan Layanan Informasi Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa.” *Ivet Teacherpreneur*, 2020.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5, No. 1 (2015): 61–85. [Https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1825](https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1825).
- Safitri. “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sma Negeri 1 Hinai,” 2017, 6. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3147/1/Skripsi Selesai.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3147/1/Skripsi%20Selesai.Pdf), Diakses Pada Tanggal 17 April 2021.
- Sanderi, Febrina ., . Marjohan ., And Indah . Sukmawati. “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi.” *Konselor* 2, No. 1 (2013): 220–24. [Https://Doi.Org/10.24036/02013211008-0-00](https://Doi.Org/10.24036/02013211008-0-00).
- Savira Amadhea, Apriliani, And Maghfirotul Lathifah, S.Pd., M.Pd. “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Media Tik Tok Untuk Meningkatkan Self Concept Siswa.” *Helper : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 38, No. 1 (2021): 17–25. [Https://Doi.Org/10.36456/Helper.Vol38.No1.A3401](https://Doi.Org/10.36456/Helper.Vol38.No1.A3401).
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, And Deni Sutisna. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 6, No. 1 (2019): 61–71. [Https://Doi.Org/10.21831/Hsjpi.V6i1.26912](https://Doi.Org/10.21831/Hsjpi.V6i1.26912).
- Sugiarto, Edie. “Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada Ud. Dika Jaya Motor Lamongan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 1, No. 1 (2016).

Sugiyono. *Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Intro ( Pdfdrive.Com ).Pdf*, 2017.

Thompson, Teresa. "Content Analysis." *Encyclopedia Of Health Communication*, 2014, 1–22.  
<https://doi.org/10.4135/9781483346427.N97>.

Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007.

Widi, Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, And Tri Dayakisni. "Kedisiplinan Siswa-Siswi Sma Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4, No. 2 (2017): 135–50.

Wijaya, Putri Dhuha Indah. "Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smpn 24 Bandar Lampung." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 1689–99.

